

Pengembangan *Website* "Resik Moyudan" sebagai Media Edukasi Program Sedekah Sampah di Dusun Moyudan

¹⁾Hannah Khairunnisa Filzah*, ²⁾Fatimah Khoirun Nisa, ³⁾Dwi Otik Kurniawati

^{1,2,3)}Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding Author: hannahkhairunnisa@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sedekah Sampah Edukasi Website Pengelolaan Sampah Pengabdian Masyarakat	Pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar di berbagai wilayah Indonesia, termasuk kawasan pedesaan, yang sangat minim akan sarana pengelolaan sampah serta terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi dan edukasi. program Sedekah Sampah di RW 15 Dusun Moyudan, Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman merupakan salah satu inisiatif warga yang mengubah limbah anorganik menjadi aset ekonomi bernilai sosial. Namun, penyampaian informasi mengenai jadwal kegiatan, laporan pendapatan, dan edukasi pemilahan sampah masih dilakukan secara konvensional, sehingga informasi sulit diakses berkelanjutan oleh warga yang berhalangan hadir. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan penyebaran edukasi program Sedekah Sampah melalui pengembangan <i>website</i> "Resik Moyudan" sebagai media informasi yang terintegrasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui lima tahapan, yaitu observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, pengembangan media edukasi, sosialisasi dan pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan <i>website</i> mampu menyajikan profil program, materi edukasi pemilahan sampah dan <i>composting</i> , serta dashboard statistik komposisi sampah, total pengumpulan, dan pendapatan bulanan. Sosialisasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa 20 dari 30 peserta (66,7%) berhasil mengakses <i>website</i> secara mandiri, menunjukkan potensi kemudahan <i>website</i> sebagai saluran penyampaian informasi dibandingkan cara konvensional.
Keywords: Waste Charity Education Website Waste Management Community Service	ABSTRACT Waste management remains a major challenge in rural Indonesia, where facilities are limited and community access to information is scarce. The "Sedekah Sampah" program in RW 15, Moyudan Hamlet, Sumberrahayu Village, Moyudan Subdistrict, Sleman Regency, converts inorganic waste into an economic asset with social value. However, information on schedules, income reports, and waste sorting education is still carried out conventionally through face-to-face meetings or group chats, making it difficult for residents who are unable to attend to access this information. This community service project developed the "Resik Moyudan" website as an integrated information and education platform through five participatory stages: observation, needs assessment, development of educational materials, outreach and mentoring, and evaluation. The results of the project show that the website is capable of presenting program profiles, educational materials on waste sorting and composting, as well as a dashboard displaying statistics on waste composition, total collection volume, and monthly revenue. The outreach session showed that 20 of 30 participants (66.7%) successfully accessed the website independently, indicating the website's potential ease of use as a channel for delivering information, compared to conventional methods.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh seluruh wilayah di Indonesia, termasuk kawasan pedesaan. Berdasarkan data Sistem Informasi Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional (BPLH, 2025), dari total timbunan sampah nasional yang tercatat, baru sekitar 25% (setara dengan 35.697 ton per hari) yang berhasil dikelola dengan baik, sementara 75% lainnya (setara dengan 108.652 ton per hari) masih belum terkelola secara optimal. Terbatasnya fasilitas pengelolaan sampah serta minimnya akses masyarakat terhadap informasi dan edukasi pengelolaan limbah kerap menyebabkan potensi program-program

4403

lingkungan berbasis komunitas tidak berkembang secara optimal. Menurut Maulana et al. (2025), kebijakan pengelolaan sampah yang masih menitikberatkan pada mekanisme kumpul-angkut-buang tanpa disertai pemilahan dari sumber dapat memicu persoalan serius bagi daya tampung lingkungan. Praktik pengumpulan sampah secara campuran (*mixed collection*) serta pembuangannya tanpa melalui proses pemilahan bukan hanya memicu pencemaran pada udara, tanah, dan air, tetapi juga mengakibatkan terbuangnya energi dan sumber daya yang sebenarnya masih berpotensi untuk dimanfaatkan kembali (Apaydin & Akçay Han, 2023). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi isu prioritas karena metode pembuangan terbuka (*open dumping*) atau pembakaran sampah residu yang masih terjadi di pedesaan terbukti berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan (Siddiqua et al., 2022). Upaya menjembatani persoalan ini sejalan dengan urgensi akademis pengabdian berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik sebagai jembatan antara Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan kebutuhan nyata komunitas (Mufaizah et al., 2025) sekaligus menjadikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai instrumen krusial untuk mempererat keterkaitan antara institusi pendidikan dengan kebutuhan praktis masyarakat dalam menjaga kelestarian alam (Maryadi & Fitria, 2024). Di tengah kondisi tersebut, sejumlah dusun mulai menginisiasi model pengelolaan sampah yang menggabungkan aspek ekonomi dan aspek sosial, salah satunya komunitas di Dusun Moyudan yang menjadi lokasi sasaran kegiatan pengabdian ini.

Di kawasan pedesaan Dusun Moyudan, Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Sleman, telah dimulai program "Sedekah Sampah" sejak bulan Juli 2025. Melalui program ini, cara pandang sebagian warga terhadap limbah anorganik seperti botol plastik, kertas, dan kardus bekas mulai mengalami pergeseran, dari sesuatu yang semula dianggap mengotori dan meresahkan lingkungan, kini mulai diperlakukan sebagai sumber daya yang mampu mendatangkan nilai ekonomi. Temuan yang tidak jauh berbeda juga tercatat pada program bank sampah berbasis komunitas di Pangandaran, Jawa Barat, yang terbukti mampu membuka lapangan kerja baru, menumbuhkan kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah yang lebih efektif, sekaligus menambah penghasilan bagi para anggotanya (Ismiraj et al., 2023). Dana hasil penjualan sampah yang terkumpul dari warga disalurkan sepenuhnya untuk kepentingan sosial dan pembangunan lingkungan melalui kas masjid atau desa. Fenomena serupa juga terlihat pada berbagai gerakan sedekah sampah di Kabupaten Sleman, salah satunya adalah Gerakan Sedekah Sampah Teratai Kuning di Padukuhan Dabag, Kalurahan Condongcatur, yang mengajak warga untuk menyumbangkan sampah anorganik bernilai ekonomis dan kemudian hasil pengelolaan sampah tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan bersama (Media Center Sleman, 2025).

Namun, keberlanjutan dan optimalisasi partisipasi warga dalam program Sedekah Sampah ini masih terkendala oleh sistem manajemen informasi yang konvensional. Kondisi ini bukan hal baru di Indonesia, sebuah studi berbasis kasus di empat kota besar (Jakarta, Semarang, Yogyakarta, dan Magelang) menemukan bahwa mayoritas aktivitas pengumpulan sampah masih dilakukan secara konvensional oleh sektor formal maupun informal, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang masih sangat terbatas untuk mengumpulkan, membagikan, dan menerima data sampah (Fatimah et al., 2020). Selama ini, penyampaian informasi mengenai jadwal kegiatan, laporan pendapatan, hingga edukasi teknis pemilahan sampah hanya dilakukan melalui pertemuan tatap muka atau dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Kondisi ini menyebabkan informasi tidak dapat diakses secara berkelanjutan, terutama bagi warga yang berhalangan hadir, serta berisiko membuat pesan-pesan penting tertimbun oleh percakapan lain. Di sisi lain, pengurus masih berkuat dengan pencatatan konvensional di atas kertas yang rawan salah hitung, tidak konsisten, dan menyulitkan proses rekapitulasi bulanan. Tanpa adanya pusat informasi yang terintegrasi, potensi program ini untuk mengedukasi dan mengubah perilaku masyarakat secara luas menjadi terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama mitra yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini adalah belum tersedianya sistem informasi dan edukasi terpadu yang mampu mendukung transparansi pencatatan, penyebaran edukasi pengelolaan sampah, serta keberlanjutan partisipasi warga dalam program Sedekah Sampah.

Guna menjembatani kesenjangan akses informasi, tim pengabdian menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan *Website* "Resik Moyudan". *Website* dirancang sebagai media edukasi terpadu yang memuat materi pemilahan sampah, panduan komposting, dokumentasi kegiatan, rekap pendapatan otomatis, dan dashboard statistik visual yang menampilkan komposisi sampah secara transparan. Pemanfaatan *website* sebagai media edukasi dipilih karena mampu menyediakan akses informasi yang berkelanjutan, mudah diakses, dan berpotensi meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perilaku ramah lingkungan melalui penguatan literasi digital (Yang et al., 2026). Selain itu, berbagai teknologi digital telah terbukti efektif digunakan sebagai sarana intervensi perubahan perilaku karena memungkinkan

penyampaian informasi yang lebih interaktif dan berkesinambungan dibandingkan edukasi konvensional (Mosca et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan penyebaran edukasi sekaligus mentransformasi pengelolaan administrasi program Sedekah Sampah menuju sistem berbasis teknologi yang transparan, melalui kemudahan pencatatan, akses informasi berkelanjutan, serta penguatan kapasitas warga dalam pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Dusun Moyudan adalah rendahnya pengetahuan dan kebiasaan memilah sampah, baik untuk kategori sampah organik maupun anorganik. Sampah rumah tangga umumnya masih dibuang secara tercampur, sehingga berpotensi menyulitkan pengelolaan lanjutan seperti pengomposan maupun daur ulang. Selain itu, warga belum memiliki media informasi yang terpusat dan mudah diakses mengenai tata cara pengelolaan sampah, perkembangan program Sedekah Sampah, maupun jadwal kegiatan yang berkaitan dengan persampahan di dusun tersebut. Dokumentasi lokasi dan kegiatan Bersama pengurus program Sedekah Sampah ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi dan Kegiatan Bersama Pengurus Program Sedekah Sampah

Sebagai bagian dari tahap observasi, tim pengabdian menyebarkan kuesioner kepada 60 responden warga Dusun Moyudan yang dilakukan sebelum pengembangan *website* "Resik Moyudan". Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pemilahan sampah organik dan anorganik secara rutin baru dilakukan oleh 51,7% responden. Kendala utama yang dilaporkan dalam pemilahan sampah adalah tidak tersedianya tempat atau wadah pemilahan (41,7%), keterbatasan waktu (21,7%), serta ketidaktahuan cara memilah yang benar (13,3%). Temuan ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk mengembangkan media edukasi digital yang dapat diakses secara mandiri dan berkelanjutan oleh warga.

Keterbatasan media informasi ini berdampak pada rendahnya partisipasi warga, karena informasi mengenai manfaat memilah sampah dan mekanisme sedekah sampah umumnya hanya disampaikan secara lisan pada saat pertemuan warga sehingga jangkauannya terbatas dan mudah terlupakan. Kondisi ini menegaskan perlunya media edukasi yang dapat diakses secara berkelanjutan, tidak hanya pada saat sosialisasi berlangsung.

III. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis teknologi informasi yang melibatkan masyarakat Dusun Moyudan dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan partisipatif, edukasi berbasis komunitas mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program-program lingkungan yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat (Mussehl et al., 2023; Suhardi Suhardi et al., 2025). Pendekatan ini dipandang relevan karena memposisikan masyarakat sebagai subjek aktif dalam program, bukan sekadar penerima manfaat secara pasif, sehingga solusi yang dihasilkan lebih selaras dengan kebutuhan lokal dan memiliki peluang keberlanjutan yang lebih besar (He et al., 2024; Khafsoh & Riani, 2024). Pemanfaatan teknologi informasi melalui pengembangan *website* menjadi media yang mendukung penyampaian informasi, edukasi, dan pengelolaan data secara lebih efektif serta memperluas jangkauan penyebaran informasi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan *website* Sedekah Sampah sebagai media informasi dan edukasi untuk mendukung penyebaran informasi serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

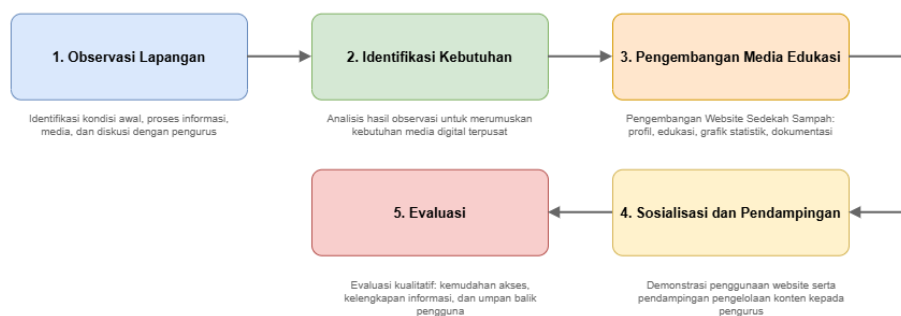
Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Moyudan, Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi kegiatan merupakan wilayah yang telah memiliki kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program Sedekah Sampah. Keberadaan program tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mendukung penyediaan media informasi dan edukasi mengenai pemilahan serta pengelolaan sampah. Kegiatan berlangsung selama lima bulan dari tahap observasi lapangan pada Oktober 2025 hingga evaluasi pada Februari 2026, dengan puncak kegiatan berupa sosialisasi dan demonstrasi *website* "Resik Moyudan" pada 8 Februari 2026.

2. Sasaran atau Mitra Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian adalah masyarakat Dusun Moyudan dan pengurus program Sedekah Sampah RW 15. Populasi sasaran dalam kegiatan ini mencakup 60 rumah tangga. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, di mana seluruh populasi sebanyak 60 rumah tangga yang diwakili oleh satu perwakilan kepala/anggota rumah tangga dijadikan sebagai responden kuesioner. Dari total 60 rumah tangga tersebut, sebanyak 56,7% (34 rumah tangga) dihuni oleh 1 KK, 33,3% (20 rumah tangga) dihuni oleh 2 KK, dan 10% (6 rumah tangga) dihuni oleh 3 KK. Mayoritas warga rutin membuang sampah 1-2 kali seminggu hingga setiap hari. Dari kebiasaan tersebut, sebagian besar warga menghasilkan sampah sekitar satu kantong plastik (0,7 kg) dalam sekali buang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sejumlah warga sebesar 51,7% telah memilah sampah secara rutin, sedangkan 48,3% warga belum melakukan pemilahan sampah secara rutin, bahkan sebagian diantaranya belum pernah melakukan pemilahan sampah sama sekali.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan, yaitu observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, pengembangan media edukasi, sosialisasi dan pendampingan, serta evaluasi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pendekatan Partisipatif Berbasis Teknologi Informasi pada Pelaksanaan Pengabdian

a) Observasi Lapangan

Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pelaksanaan program Sedekah Sampah di Dusun Moyudan. Selain observasi, dilakukan diskusi bersama pengurus program Sedekah Sampah untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap media informasi dan edukasi Sedekah Sampah. Pengumpulan informasi melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pengurus program dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait pelaksanaan Program, termasuk mekanisme pengelolaan dan penyampaian informasi yang telah berjalan (Martiniano, 2025)

b) Identifikasi Kebutuhan

Hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terhadap media informasi dan edukasi. Tahap identifikasi kebutuhan menjadi bagian krusial dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat karena berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat (Dushkova & Ivlieva, 2024). Tahap ini menghasilkan kebutuhan utama berupa media digital yang mampu menyajikan informasi program Sedekah Sampah secara terpusat, mudah diakses, dan dapat diperbarui secara berkelanjutan sebagai dasar pengembangan *website*.

c) Pengembangan Media Edukasi

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dilakukan pengembangan *website* Sedekah Sampah sebagai media informasi dan edukasi. Penggunaan media digital yang berbasis komunitas dinilai mampu memperkuat penyediaan informasi dan bahan pembelajaran, serta dapat memperluas akses masyarakat terhadap berbagai sumber informasi dan edukasi (Rennó & Novaes, 2024). *Website* dikembangkan dengan menyediakan informasi mengenai profil program, materi edukasi pemilahan sampah dan *composting*, grafik komposisi jenis sampah, grafik total pengumpulan sampah, grafik pendapatan sedekah sampah per bulan, dokumentasi kegiatan, serta informasi pendukung lainnya. Penyusunan konten telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar mudah dipahami dan digunakan.

d) Sosialisasi dan Pendampingan

Website yang telah selesai dikembangkan kemudian diperkenalkan kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi penggunaan *website*. Kegiatan ini juga disertai pendampingan kepada pengurus program Sedekah Sampah mengenai pengelolaan konten, pembaruan data statistik, dan dokumentasi kegiatan agar *website* dapat dimanfaatkan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan *website* serta memperkuat kapasitas pengurus dalam mengelola dan memperbarui informasi secara mandiri. Keterlibatan masyarakat melalui rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi dan keberlanjutan suatu program berbasis komunitas (McNeish et al., 2022)

e) Evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama kegiatan berlangsung, demonstrasi penggunaan *website*, serta diskusi dan pengumpulan umpan balik dari peserta dan pengurus program Sedekah Sampah. Evaluasi difokuskan pada kemudahan penggunaan *website*, kelengkapan informasi, tampilan antarmuka, serta kesesuaian konten dengan kebutuhan. Evaluasi berbasis pengguna penting dilakukan untuk menilai efektivitas antarmuka digital dan mengidentifikasi aspek yang perlu disempurnakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna (Peker & Dalveren, 2023). Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan peserta mengakses *website* secara mandiri, memahami fungsi setiap menu, serta kesiapan pengurus dalam mengelola dan memperbarui konten *website* setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Masukan yang diperoleh dari peserta dan pengurus digunakan sebagai dasar penyempurnaan *website* agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mendukung keberlanjutan pemanfaatannya.

4. Materi, Media, dan Teknologi yang Digunakan

Materi yang disajikan dalam *website* “Resik Moyudan” meliputi deskripsi program Sedekah Sampah, edukasi pengelolaan sampah, dan *composting*. Pada halaman edukasi, pengguna dapat memilih materi mengenai pengelolaan sampah dan *composting*. *Website* juga menyajikan informasi program berupa statistik jumlah hasil sedekah sampah, komposisi sampah yang dikumpulkan, dan pendapatan sedekah sampah. Media utama yang digunakan adalah *website* sebagai sarana informasi dan edukasi digital. Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan laptop dan *smartphone* untuk mengakses serta mendemonstrasikan *website*.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal program Sedekah Sampah serta proses penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat. Diskusi bersama pengurus dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan informasi serta media digital. Kuesioner disebarkan kepada 60 responden yang mewakili 60 rumah tangga di Dusun Moyudan RW 15 sebelum tahap pengembangan *website*. Pemilihan perwakilan tiap rumah tangga dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi, kendala pemilahan, serta preferensi kebutuhan terhadap media informasi dan edukasi digital. Hasil observasi, diskusi, dan kuesioner digunakan sebagai dasar dalam menentukan informasi dan fitur *website* “Resik Moyudan”. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan kuesioner.

6. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditinjau berdasarkan kemampuan penggunaan dalam mengakses *website* dan hasil penilaian pengguna terhadap media yang dikembangkan. Indikator keberhasilan meliputi:

- a) Peserta mampu mengakses *website* “Resik Moyudan” secara mandiri;
- b) Peserta dapat menggunakan menu utama dan menemukan informasi yang tersedia;
- c) Pengurus memahami pengelolaan dan pembaruan konten *website*; dan

- d) Peserta mampu menemukan dan memahami materi edukasi pemilahan sampah serta informasi statistik yang disajikan pada *website*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan *website* “Resik Moyudan” dapat mendukung penyampaian informasi dan edukasi dalam program Sedekah Sampah di Dusun Moyudan. *Website* menyediakan informasi program, materi edukasi pengelolaan sampah, dokumentasi kegiatan, serta data perkembangan program dalam bentuk statistik. Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai ketercapaian tujuan pengabdian dan keberlanjutan pemanfaatan *website*, bagian ini menguraikan tahapan kegiatan secara berurutan, meliputi hasil observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, implementasi *website*, sosialisasi dan pendampingan, hingga evaluasi kegiatan.

1. Observasi Lingkungan

Tahap observasi lapangan dilakukan untuk memetakan kondisi awal pengelolaan sampah serta mengidentifikasi penyampaian informasi program Sedekah Sampah di Dusun Moyudan. Observasi dan pengumpulan data awal dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 60 kepala rumah tangga sebagai unit analisis sampel. Dari total 60 rumah tangga tersebut, sebanyak 56,7% (34 rumah tangga) dihuni oleh 1 KK, 33,3% (20 rumah tangga) dihuni oleh 2 KK, dan 10% (6 rumah tangga) dihuni oleh 3 KK.

Data *baseline* menunjukkan bahwa intensitas pembuangan warga tergolong tinggi. Mayoritas warga rutin membuang sampah 1-2 kali seminggu (45%) dan setiap hari (28%), sementara 25% warga membuang 3-4 kali seminggu. Volume sampah yang paling banyak dikeluarkan warga dalam sekali buang adalah seukuran kantong plastik sedang (0,7 kg) sebesar 45% dan satu ember kecil (1,5 kg) sebesar 25%.

Dari aspek pemilahan dan partisipasi program, sebanyak 51,7% warga menyatakan telah memilah sampah organik dan anorganik secara rutin. Keterlibatan warga dalam program Sedekah Sampah menunjukkan angka 45% partisipan rutin. Adapun kendala utama dalam pemilahan sampah yang dialami warga meliputi tidak tersedianya wadah/tempat sampah terpisah, keterbatasan waktu, serta ketidaktahuan teknis pemilahan yang benar.

Selain penyebaran kuesioner, tim melakukan diskusi mendalam bersama pengurus program Sedekah Sampah. Hasil diskusi menunjukkan bahwa penyampaian laporan pendapatan dan materi edukasi masih bergantung pada pengumuman lisan saat pertemuan tatap muka atau pesan *WhatsApp*. Penyampaian informasi ini menyebabkan warga yang berhalangan hadir tidak mendapatkan informasi penting terkait program, serta membuat pesan rentan tertimbun. Di samping itu, pengurus masih menggunakan pencatatan konvensional yang rawan mengalami kesalahan hitung dan menyulitkan rekapitulasi dalam jangka Panjang. Kegiatan observasi dan diskusi bersama pengurus ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Observasi Lapangan dan Diskusi Bersama Pengurus Program Sedekah Sampah

2. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis observasi lapangan dan kuesioner, dapat dirumuskan bahwa kebutuhan utama mitra adalah media penyampaian informasi dan rekapitulasi yang terpusat. Kebutuhan mitra terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu aspek warga (*end-user*) dan aspek pengurus (*administrator*)

a) Kebutuhan Warga

Warga memerlukan media edukasi digital yang dapat diakses secara mandiri dan fleksibel kapan saja. Media ini harus memuat panduan pemilahan sampah dan teknik komposting untuk mengatasi ketidaktahuan warga, serta menyajikan laporan rekapitulasi keuangan dan volume sampah secara transparan untuk menumbuhkan kepercayaan.

b) Kebutuhan Pengurus

Pengurus memerlukan sistem pencatatan digital yang mampu memvisualisasikan rekapitulasi pendapatan dan komposisi jenis sampah secara otomatis dalam bentuk grafik, sehingga menggantikan pencatatan konvensional.

3. Implementasi *Website* “Resik Moyudan” sebagai Media Edukasi

Hasil implementasi berupa tersedianya *website* “Resik Moyudan” sebagai media informasi dan edukasi program Sedekah Sampah bagi masyarakat Dusun Moyudan. *Website* dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan penyampaian informasi program Sedekah Sampah yang sebelumnya dilakukan melalui pertemuan warga dan grup *WhatsApp* yang digunakan oleh pengurus. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai program belum tersampaikan secara optimal kepada seluruh warga. *Website* kemudian menjadi alternatif media informasi dan edukasi yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi mengenai program Sedekah Sampah secara lebih mudah dan terpusat.

Halaman beranda berfungsi sebagai media utama yang menyajikan informasi mengenai program Sedekah Sampah serta menjadi akses awal bagi warga untuk mengenal dan mengakses layanan program. *Website* juga menyediakan profil program, materi edukasi pemilahan sampah dan *composting*, dokumentasi kegiatan, serta informasi pendukung lainnya. Tampilan halaman beranda *website* ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Halaman Beranda *Website* Sedekah Sampah

Penyajian informasi program, materi edukasi, dan dokumentasi dalam satu media memberikan informasi yang lebih terstruktur bagi masyarakat. Informasi yang sebelumnya lebih banyak disampaikan melalui pengurus kini tersedia melalui *website* sehingga dapat diakses langsung oleh warga. Penyajian informasi tersebut menjadikan *website* sebagai media pendukung penyampaian informasi program Sedekah Sampah secara terpusat.

Materi edukasi disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, materi dapat diakses kembali secara mandiri sehingga masyarakat tidak harus menunggu kegiatan sosialisasi tatap muka berikutnya untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah. Tampilan halaman edukasi pemilahan sampah dan *composting* ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Halaman Edukasi Pemilahan Sampah dan *Composting*

Selain menyediakan informasi dan materi edukasi, *website* memiliki halaman statistik yang menyajikan perkembangan program Sedekah Sampah dalam bentuk grafik. Informasi yang ditampilkan meliputi komposisi jenis sampah, total pengumpulan sampah, dan pendapatan sedekah sampah setiap bulan. Penyajian data secara

visual memudahkan warga dan pengurus dalam memantau dan memahami perkembangan program dengan lebih efektif. Tampilan halaman statistik ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Tampilan Halaman Statistik *Website* Sedekah Sampah

Secara keseluruhan, implementasi *website* “Resik Moyudan” menghasilkan media digital yang mengintegrasikan informasi program, materi edukasi, dokumentasi kegiatan, dan data statistik program Sedekah Sampah dalam satu platform. Fitur-fitur tersebut dikembangkan berdasarkan kebutuhan informasi dan edukasi yang telah diidentifikasi pada tahap analisis kebutuhan.

4. Sosialisasi dan Pendampingan

Pada tahap implementasi, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pendampingan penggunaan *website* “Resik Moyudan”. Kedua kegiatan tersebut diberikan kepada sasaran dengan peran yang berbeda dalam pemanfaatan *website*. Sosialisasi ditujukan kepada warga Dusun Moyudan untuk memperkenalkan *website* sebagai media informasi dan edukasi program Sedekah Sampah, sedangkan pendampingan diberikan kepada pengurus program Sedekah Sampah untuk memahami pengelolaan *website* secara lebih rinci. Pembagian kegiatan berdasarkan sasaran dilakukan agar materi dan bentuk pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

a) Sosialisasi dengan Warga Dusun Moyudan

Sosialisasi *website* “Resik Moyudan” dilaksanakan pada 8 Februari 2026 dengan melibatkan 30 peserta (Gambar 7). Kegiatan difokuskan pada pengenalan *website* melalui penyampaian informasi dan demonstrasi secara langsung. Materi yang disampaikan meliputi tujuan dan manfaat *website*, informasi program Sedekah Sampah, materi edukasi pengelolaan sampah, dokumentasi kegiatan, serta data statistik yang tersedia pada *website*. Peserta diberikan kesempatan untuk mengakses *website* secara langsung guna mengenali menu dan informasi yang tersedia.

Keterlibatan peserta terlihat melalui aktivitas menyimak demonstrasi, berdiskusi, dan mencoba mengakses *website*. Sebanyak 20 dari 30 peserta berhasil mengakses *website* dan menemukan menu edukasi maupun menu statistik secara mandiri, sedangkan 10 peserta (33,3%) masih mengalami kesulitan dalam mengakses *website* secara langsung. Peserta tersebut terdiri atas bapak-bapak, ibu-ibu, dan lansia dengan tingkat pengalaman menggunakan media digital yang beragam. *Website* “Resik Moyudan” dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif dalam penyampaian informasi dan edukasi mengenai program Sedekah Sampah kepada masyarakat.



Gambar 7. Pelaksanaan Sosialisasi, Demonstrasi, dan Pendampingan Penggunaan *Website*

b) Pendampingan Pengurus Program Sedekah Sampah

Pendampingan diberikan secara khusus kepada 6 pengurus program Sedekah Sampah sebagai pihak yang akan melanjutkan pengelolaan Website “Resik Moyudan” setelah kegiatan pengabdian selesai. Berbeda dengan sosialisasi kepada warga yang berfokus pada pengenalan isi dan fungsi website, pendampingan kepada pengurus dilakukan secara lebih rinci melalui penjelasan dan praktik pengelolaan website. Materi pendampingan meliputi pengelolaan informasi program, pembaruan dokumentasi kegiatan, pengelolaan data statistik, serta pemutakhiran konten website.

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung agar pengurus memahami fungsi setiap bagian website serta tahapan memasukkan dan memperbarui informasi. Pendampingan diarahkan agar pengurus memiliki bekal untuk melanjutkan pengelolaan website secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Pengurus yang ditunjuk sebagai administrator bertanggung jawab atas pengelolaan akun dan pembaruan konten sesuai dengan kebutuhan program Sedekah Sampah.



Gambar 8. Demonstrasi dan Praktik Pengelolaan Website Bersama Pengurus Program Sedekah Sampah

5. Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilaksanakan secara kualitatif berbasis pengguna untuk menilai antarmuka digital, kelengkapan informasi, serta kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 20 dari 30 peserta (66,7%) berhasil mengakses *website* “Resik Moyudan” secara mandiri, menavigasi menu utama, serta memahami materi pemilahan sampah dan tampilan statistik. Namun, sebanyak 10 dari 30 peserta (33,3%) masih mengalami kesulitan dalam mengakses *website* secara langsung. Peserta tersebut terdiri atas kelompok bapak-bapak, ibu-ibu, dan lansia yang memiliki tingkat pengalaman menggunakan media digital yang beragam. Sebagian peserta belum terbiasa menggunakan media digital dalam pengelolaan program, sehingga membutuhkan pendampingan selama proses pengenalan dan penggunaan *website*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *website* memerlukan proses adaptasi dan pembiasaan agar dapat digunakan oleh peserta dengan tingkat pengalaman digital yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al., (2025) menegaskan bahwa peningkatan ketrampilan digital pengguna serta kemudahan penggunaan sistem menjadi faktor penting dalam mendorong penerimaan dan keberlanjutan teknologi digital.

Dari sisi pengurus, penggunaan *website* memerlukan tahap adaptasi karena sebelumnya pengelolaan dan pencatatan informasi program Sedekah Sampah dilakukan secara konvensional. Pada tahap awal penggunaan, masih menganggap pencatatan secara manual lebih sederhana dan praktis dibandingkan dengan melakukan pencatatan melalui *website*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan media digital tidak hanya memerlukan pengenalan terhadap fungsi *website*, tetapi juga membutuhkan proses pembiasaan dalam mengubah pola kerja dari pencatatan manual menuju pengelolaan secara digital. Selain itu, keterbatasan kemampuan digital pada sebagian pengurus dan ketergantungan pada akses internet menjadi kendala yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan *website*.

Untuk mendukung keberlanjutan penggunaan *website*, pengurus program Sedekah Sampah yang ditunjuk sebagai administrator bertanggung jawab mengelola akun dan memperbarui konten *website*. Pembaruan informasi kegiatan dan dokumentasi dilakukan setiap pelaksanaan program Sedekah Sampah, yaitu pada hari Sabtu pertama setiap bulan. Data volume sampah dan pendapatan diperbarui berdasarkan hasil pencatatan kegiatan dan terlebih dahulu dicocokkan dengan catatan administrasi program sebelum ditampilkan pada *website*. Mekanisme ini dilakukan agar data yang ditampilkan pada *website* tetap sesuai dengan catatan administrasi program.

Proses adaptasi pengurus terhadap pengelolaan digital dilakukan secara bertahap melalui penggunaan *website* dalam kegiatan program. Dengan demikian, pencatatan konvensional yang selama ini menjadi kebiasaan pengurus dapat tetap digunakan sebagai catatan administrasi, sedangkan data yang telah diperiksa selanjutnya digunakan untuk memperbarui informasi pada *website*. Apabila administrator mengalami kendala teknis yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri, tim pengabdian dapat memberikan pendampingan teknis lanjutan. Pembagian tanggung jawab tersebut diharapkan dapat membantu pengurus beradaptasi dengan pola pengelolaan digital sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap tim pengembang.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan *website* "Resik Moyudan" mampu menjawab kebutuhan masyarakat Dusun Moyudan akan media informasi dan edukasi yang terintegrasi, mudah diakses, dan dapat diperbarui secara berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, pengembangan media, sosialisasi, pendampingan, hingga evaluasi, *website* berhasil menyajikan profil program, materi edukasi pemilahan sampah dan *composting*, dokumentasi kegiatan, serta dashboard statistik yang menampilkan komposisi jenis sampah, total pengumpulan, dan pendapatan bulanan secara transparan. Berdasarkan observasi tim pengabdian selama sesi sosialisasi, sebanyak 20 dari 30 peserta (66,7%) berhasil mengakses menu edukasi dan statistik pada *website* secara mandiri dan memahami penjelasan mengenai fungsi serta penggunaan *website* yang disampaikan.

Keberlanjutan pemanfaatan *website* ini bergantung pada konsistensi pengurus dalam memperbarui konten secara rutin setiap Sabtu pertama setiap bulan serta ketersediaan akses internet di tingkat dusun. Selain itu, proses pembiasaan pengurus dari pencatatan konvensional menuju sistem digital menjadi kunci utama dalam menjaga ketelitian data dan memelihara kepercayaan masyarakat.

Sebagai rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut, *website* ini berpeluang diperkaya dengan fitur notifikasi otomatis terkait jadwal pengumpulan sampah serta integrasi dengan program pengelolaan sampah di dusun atau desa lain. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperluas dampak edukasi dan memperkuat peran teknologi informasi dalam mendukung tata kelola lingkungan yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus program Sedekah Sampah RW 15 Dusun Moyudan, Kalurahan Sumberrahayu atas kesediaannya menjadi mitra serta memberikan akses data dan informasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga Dusun Moyudan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan demonstrasi *website* "Resik Moyudan". Penulis turut berterima kasih kepada Kalurahan Sumberrahayu atas dukungan berupa fasilitas tempat pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini berjalan lancar.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Dalam penyusunan naskah ini, penulis menggunakan alat/aplikasi kecerdasan buatan (AI) yaitu Claude (Anthropic), Gemini, OpenAI, dan Copilot. Penggunaan AI bertujuan untuk membantu pencarian referensi awal pada bagian pendahuluan dan metode, merangkum literatur pendukung, menyusun kerangka penulisan, serta memperbaiki tata bahasa dan keterbacaan teks.

AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data penelitian, menciptakan hasil penelitian yang tidak diverifikasi, atau menetapkan kesimpulan ilmiah tanpa verifikasi penulis. Seluruh keluaran AI diperiksa secara kritis, diverifikasi terhadap sumber dan data yang relevan, serta diedit oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apaydin, Ö., & Akçay Han, G. S. (2023). Analysis of Municipal Solid Waste Collection Methods Focusing on Zero-Waste Management Using an Analytical Hierarchy Process. *Sustainability*, 15(17), 13184. <https://doi.org/10.3390/su151713184>
- BPLH. (2025). *Statistik Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2025*. <https://sampahnasional.kemenlh.go.id/>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *Sustainability*, 16(19), 8700. <https://doi.org/10.3390/su16198700>

- Ernawati, Imtiyan, K., & Wire Bagye. (2025). Integrasi Literasi Digital ke Dalam Technology Acceptance Model untuk Memprediksi Kepuasan dan Niat Keberlanjutan Pengguna Website Layanan Publik: Studi Kasus Disdukcapil Lombok Tengah. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik*, 8(2), 341–355. <https://doi.org/10.36595/jire.v8i2.1766>
- Fatimah, Y. A., Govindan, K., Murniningsih, R., & Setiawan, A. (2020). Industry 4.0 based sustainable circular economy approach for smart waste management system to achieve sustainable development goals: A case study of Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 269. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122263>
- He, Y., Zaremozhzabieh, Z., Abdul Rahman, H., Syed Ismail, S. N., & Bin-qiang, J. (2024). Applying participatory research in solid waste management: A systematic literature review and evaluation reporting. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 8(5), 5072. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i5.5072>
- Ismiraj, M. R., Wulansari, A., Setiadi, Y., Pratama, A., & Mayasari, N. (2023). Perceptions of Community-Based Waste Bank Operators and Customers on Its Establishment and Operationalization: Cases in Pangandaran, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 15(14). <https://doi.org/10.3390/su151411052>
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Martiniano, R. (2025). Conducting a Community Needs Assessment. In *Handbook of Concepts in Health, Health Behavior and Environmental Health* (pp. 1–24). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-97-0821-5_141-1
- Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3419–3428. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1481>
- Maulana, D., Nugroho, C., Wulan, R. R., & Habibi, F. (2025). Developing Sustainable Waste Management in Urban Areas: Case Study of Municipal Government Policy Strategies in Banten Indonesia. *SAGE Open*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/21582440251378799>
- McNeish, R., Albizu-Jacob, A., & Memmoli, C. (2022). Engaging the Community to Effectively Plan and Implement Community-Based Mental Health Programs. *The Journal of Behavioral Health Services & Research*, 49(2), 149–161. <https://doi.org/10.1007/s11414-021-09767-z>
- Media Center Sleman. (2025, June 1). *Peduli Lingkungan, Tim Teratai Kuning Galakkan Aksi Sedekah Sampah*. <https://mediacenter.slemankab.go.id/2025/06/01/peduli-lingkungan-tim-teratai-kuning-galakkan-aksi-sedekah-sampah/>
- Mosca, O., Manunza, A., Manca, S., Vivanet, G., & Fornara, F. (2024). Digital technologies for behavioral change in sustainability domains: a systematic mapping review. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1234349>
- Mufaizah, M., Rodiyah, S. K., Ikwan, M., & Mahaphaksi, M. (2025). Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa dalam Kehidupan Bermasyarakat. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(1), 173–178. <https://doi.org/10.62335/na3nq513>
- Mussehl, M., Webb, J. A., Horne, A., Rumpff, L., & Poff, L. (2023). Applying and Assessing Participatory Approaches in an Environmental Flows Case Study. *Environmental Management*, 72(4), 754–770. <https://doi.org/10.1007/s00267-023-01829-6>
- Peker, S., & Dalveren, G. G. M. (2023). Usability assessment of scholarly publishers' online journal interfaces. *Journal of Data, Information and Management*, 5(4), 363–374. <https://doi.org/10.1007/s42488-023-00110-z>
- Rennó, R., & Novaes, J. (2024). Community Networks as Sustainable Infrastructure for Digital Skills. In *Digital Literacy and Inclusion* (pp. 161–176). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-30808-6_11
- Siddiqua, A., Hahladakis, J. N., & Al-Attiya, W. A. K. A. (2022). An overview of the environmental pollution and health effects associated with waste landfilling and open dumping. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(39), 58514–58536. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21578-z>
- Suhardi Suhardi, Dede Aprylasari, & Ari Wibowo. (2025). Improving Community Literacy in Environmental Management Through Community-Based Education in Muara Kaman District, Kutai Kartanegara District, East Kalimantan Provision. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 67–81. <https://doi.org/10.58192/karunia.v4i1.3017>
- Yang, M., Ren, G., Xiao, Y., & Guo, L. (2026). The impact of digital literacy on green consumption behavior under the moderation of prosocial behavior. *Scientific Reports*, 16(1), 4459. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-34459-5>